

**Kesalahan Penulisan *Gairaigo*
Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Japangs
Oleh :
Irfan Saputra**

**Arza Aibonotika
Nana Rahayu**

Email : irfansaputra933@yahoo.com, No. HP : 081363859954

ABSTRACT

Gairaigo (loan word) writing errors made by student of Japanese education Riau University academic year 2013/2014 is the background of the author to researching any errors that often arise in the writing gairaigo, what are the possible causes of these errors and is there a difference in student writing ability gairaigo at level I, II and III.

Gairaigo writing errors found are students write gairaigo based by English vocabulary or write gairaigo based the way of pronounce that is affected by perception of sound. The next writing errors are errors in the writing of the long vowel, diphthong and katakana writing. This error is probably caused by factors such as students have not mastered the competencies how pronunciation of English vocabulary or influence the way the Indonesian pronunciation pronounce English. Other probably are students forget the katakana or influenced by the way the Indonesian pronunciation pronounce English. The results of this research shows that first year, second year and third year have different capabilities in writing gairaigo.

Keyword: gairaigo, fonetic, english, katakana, Riau University.

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, orang Jepang semakin banyak pula menggunakan bahasa-bahasa asing atau kata-kata serapan, selanjutnya disebut dengan *gairaigo*. Iwabuchi dalam Dahidi, (2009: 104) menjelaskan bahwa *gairaigo* adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing lalu diJepangkan dan dipakai dalam kegiatan berbahasa Jepang.

Kawarazaki dalam Dahidi, (2009: 22) mengemukakan bahwa *silabel*¹ di dalam bahasa Jepang terdiri dari *silabel* terbuka, oleh karena itu semua kosakata asing yang dijadikan bahasa Jepang (kata pungut) harus mengikuti aturan *silabel* bahasa Jepang. Misalnya, kata-kata bahasa Jepang yang dipungut dari bahasa Inggris yang mengandung unsur *silabel* tertutup, maka *silabel* tutup pada kata itu harus diubah menjadi *silabel* buka dengan cara menambahkan salah satu vokal pada akhir *silabel* tutup tersebut seperti *milk* (susu) menjadi *miruku*, *test* (ujian) menjadi *tesuto*, dan sebagainya. *Silabel* tutup t dan d ditambah dengan o, sedangkan *silabel* tutup c, b, f, g, k, l, m, p, dan s ditambah dengan u. Sependapat dengan Kawarazaki, Igarashi (2007: 158-159) menyatakan bahwa struktur suku kata bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Inggris. Dasar struktur kata Jepang adalah CV (Consonan Vocal),

1. *silabel* adalah satu satuan bunyi bahasa. Sebagian besar silabel bahasa Jepang dilambangkan dengan sebuah huruf kana seperti, き dan sebagainya. Tetapi ada juga yang dilambangkan dengan dua huruf kana seperti, きや dan sebagainya (Sudjianto, 2009:21).

sedangkan bahasa Inggris lebih dicirikan oleh CVC. Untuk mengadopsi kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang, strategi *penyisipan vokal* digunakan untuk mengimbangi perbedaan struktural. Artinya, semua struktur suku kata dalam bahasa Inggris dibentuk kembali sebagai CV dalam bahasa Jepang. Dengan demikian, CCCVCC (1 suku kata) dalam bahasa Inggris diwujudkan menjadi CVCVCVCVCV (5 suku kata) dalam bahasa Jepang. Misalnya, *Strict* menjadi *sutorikuto* (ストリクト).

Secara singkat Tsukishima Hiroshi menambahkan bahwa kata-kata yang diambil dari bahasa asing yang sudah dimasukkan ke dalam sistem bahasa Jepang disebut *gairaigo* atau *shakuyogo* (2009: 104). Pemakaian *gairaigo* tidaklah sembarangan sebab harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang termasuk dalam tatacara pengucapannya. Pada umumnya pengucapan *gairaigo* terlepas dari bunyi pengucapan kata aslinya karena disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang (Dahidi, 2009: 105). *Gairaigo* diambil dari suatu bahasa dengan kriteria yang mencakup empat hal, yakni (1) ketiadaan kata di dalam bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu yang dikarenakan (2) nuansa makna yang terkandung pada suatu kata asing tidak dapat diwakili oleh padanan kata yang ada pada bahasa Jepang (3) kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien (4) kata asing menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa agung, baik dan harmonis (2009: 107-108).

Sebagai pembelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa tingkat I, II dan III program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau tahun ajaran 2013/2014 sering mengalami kesalahan dalam penulisan *gairaigo*. Kesalahan tersebut berdasarkan aturan penulisan *gairaigo*, misalnya:

1. カーテン (*curtain*) ditulis クールタイン、カルタイン dan チュラタイン
2. ボート (*boat*) ditulis ボアト dan バート
3. オーディション (*audition*) ditulis アウディテヨン、アウディション dan アウディーション
4. ゾーン (*zone*) ditulis ゾネ dan ゾン
5. カルチャー (*culture*) ditulis クールテュル、カルテウレ、カーター、カル dan チュルトウレ
6. スタッフ (*staff*) ditulis スター、スターフ dan スタッフ
7. ミッション (*mission*) ditulis ミッシェン、ミッシオン dan ミション
8. バッグ (*bag*) ditulis バク、ベク、バック dan ベック

Dalam proses pembelajaran, kesalahan adalah sesuatu yang dilakukan oleh pembelajar yang sedang menjalani proses belajar. Hal ini sesuai pendapat Tarigan (2011: 124) bahwa “tidak ada siswa yang tidak pernah membuat kesalahan selama belajar di sekolah”. Tarigan (2011: 126) juga menyatakan bahwa berbuat kesalahan merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan. Tarigan (2011: 60), Tarigan (2011: 61) mengemukakan bahwa menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh para siswa jelas memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan-balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul yang diajukan untuk penelitian ini adalah “Kesalahan Penulisan *Gairaigo* Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Jepang”.

II. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang

berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data-data, menganalisa dan menginterpretasikan (Narbuko, 1997 : 44).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Contoh analisis sebagai berikut:

1. ゲスト (*Gesuto*) – *Guest*

Kosakata *guest* dalam bahasa Inggris dilafalkan dengan [gest]. Pada kosakata ini Konsonan *s* bertemu konsonan *t* yang merupakan konsonan *stops alveolar voiceless*. Dalam sistem fonetik bahasa Inggris British, huruf *t* akan berbunyi atau dihasilkan karena arus udara yang tertahan sejenak saat menghasilkan konsonan ini dikeluarkan secara tiba-tiba dengan cara membuka alat ucap.

Dari 41 mahasiswa tingkat I terdapat 12 mahasiswa menjawab benar dan 29 mahasiswa menjawab salah. Kemudian dari 40 mahasiswa tingkat II terdapat 4 mahasiswa menjawab benar dan 36 mahasiswa menjawab salah. Dari 37 mahasiswa tingkat III terdapat 3 mahasiswa menjawab benar, 32 mahasiswa menjawab salah dan 2 orang tidak menjawab. Berikut adalah jawaban benar dan jawaban salah yang dapat diwakilkan oleh kosakata pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Hasil Jawaban *quest*

No	Jawaban Salah	Jawaban Benar	Jumlah Responden (orang)		
			Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III
1	-	ゲスト (<i>Gesuto</i>)	12	4	3
2	グエスト(<i>quesuto</i>)	-	13	13	13
3	グエス(<i>quesu</i>)	-	3	8	-
4	ゲースト(<i>qe-suto</i>)	-	-	3	3
5	ゲスット(<i>gesutto</i>)	-	6	-	-
6	グスト(<i>qusuto</i>)	-	4	1	1
7	ゲース(<i>qe-su</i>)	-	-	2	2
8	グース(<i>qusu</i>)	-	-	2	1
9	kesalahan lainnya : グウァス(<i>guwasu</i>), ケユツ(<i>keyutsu</i>), ゲッスー(<i>gessu-</i>), Gスト(<i>gsuto</i>), ゲスット(<i>gesutto</i>), げースト(<i>qe-suto</i>), dll	-	3	7	12

Penulisan *gairaigo* berdasarkan cara lafal orang Indonesia melafalkan kosakata bahasa Inggris yaitu [ges] ditemukan pada 3 mahasiswa tingkat I, 9 mahasiswa tingkat II dan 2 mahasiswa tingkat III. Penulisan berdasarkan cara lafal orang Indonesia kemungkinan disebabkan oleh pengaruh orang Indonesia dalam penyerapan unsur serapan yaitu *adaptasi*

(unsur serapan yang sudah disesuaikan ke dalam kaidah bahasa Indonesia, baik pengucapannya maupun penulisannya). Pada umumnya, konsonan rangkap yang berasal dari kosakata serapan terdapat pada suku kata awal dan ditengah suku kata dalam kosakata bahasa Indonesia dan tidak ada konsonan rangkap yang ada dibelakang kosakata.

Penulisan *gairaigo* berdasarkan bentuk tulisan dari kosakata bahasa Inggris yaitu *que st* diantaranya ditulis menjadi *グ エ ス ト*. Kesalahan ini ditemukan pada 13 mahasiswa tingkat I, 14 mahasiswa tingkat II dan 13 mahasiswa tingkat III. Kesalahan ini kemungkinan disebabkan oleh sistem penulisan bahasa Indonesia berdasarkan pelafalan adalah mengikuti ejaan fonemisnya, walaupun tidak sepenuhnya.

Kesalahan penulisan huruf *katakana* yang paling banyak dilakukan mahasiswa terdapat pada huruf awal. Kesalahan tersebut diantaranya menulis huruf *グ* (*gu*). Kesalahan ini kemungkinan disebabkan karena adanya kemiripan antara huruf *ゲ* (*ge*) dengan *グ* (*gu*) atau kesalahan yang disebabkan oleh sistem penulisan bahasa Indonesia berdasarkan pelafalan adalah mengikuti ejaan fonemisnya. Kesalahan ini ditemukan pada 21 mahasiswa tingkat I, 26 mahasiswa tingkat II dan 15 mahasiswa tingkat III. Penulisan huruf yang benar adalah *ゲ* (*ge*). Kesalahan penulisan huruf lainnya adalah penulisan huruf latin G dan *グ*. Kesalahan lainnya adalah ditemukan pemanjangan bunyi (一). Kesalahan ini ditemukan pada 10 mahasiswa tingkat II dan 13 mahasiswa tingkat III. Kesalahan lainnya adalah menulis ッ kecil. Kesalahan ini ditemukan pada 6 mahasiswa tingkat I dan seorang mahasiswa tingkat III. Pada kosakata ini tidak ada pemanjangan bunyi dan tidak ada bunyi rangkap. Kesalahan ini kemungkinan disebabkan karena mahasiswa belum memahami atau lupa dengan aturan *gairaigo* dan kemungkinan lainnya adalah mahasiswa belum memahami cara pelafalan kosakata tersebut.

2. モール (*Mo-ru*) – *Mall*

Kosakata *tape* dalam bahasa Inggris dilafalkan dengan [teɪp]. Lafal [eɪ] termasuk diftong menurun (*falling diphthong*) yang di dalamnya terdapat dua deret bunyi vokoid (vokal) yang diucapkan dengan satu hembusan suara. Pada kosakata ini, lafal [e] memiliki sonoritas yang lebih tinggi daripada lafal [ɪ] sehingga, lafal [ɪ] lebih mengarah atau menyerupai bunyi nonvokoid.

Dari 41 mahasiswa tingkat I terdapat 34 mahasiswa menjawab benar dan 7 mahasiswa menjawab salah. Kemudian dari 40 mahasiswa tingkat II terdapat 28 mahasiswa menjawab benar dan 11 mahasiswa menjawab salah dan 1 mahasiswa tidak menjawab. Dari 37 mahasiswa tingkat III terdapat 28 mahasiswa menjawab benar, 8 mahasiswa menjawab salah dan 1 mahasiswa tidak menjawab. Berikut adalah jawaban benar dan jawaban salah yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8

Hasil Jawaban Tape

No	Jawaban Salah	Jawaban Benar	Jumlah Responden (orang)		
			Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III
1	-	テープ (<i>Te-pu</i>)	34	28	28
2	タペ (<i>Tape</i>)	-	2	-	2
3	TEE プ (<i>Tee-pu</i>)	-	2	-	-
4	テープ (<i>Te-fu</i>)	-	1	-	-

5	ティーフ(Ti-fu)	-	-	1	-
6	テーブ(Te-bu)	-	-	2	-
7	タープ(Ta-pu)	-	-	-	1
8	テプ(Tepu)	-	2	8	5

Penulisan *gairaigo* berdasarkan bentuk tulisan kosakata bahasa Inggris yaitu *ta pe* ditulis menjadi タ ペ. Kesalahan ini ditemukan pada 2 mahasiswa tingkat I dan 2 mahasiswa tingkat III. Kesalahan ini kemungkinan disebabkan karena adanya pengaruh dari sistem penulisan bahasa Indonesia yaitu pelafalannya adalah mengikuti ejaan fonemisnya, walaupun tidak sepenuhnya.

Kesalahan lainnya adalah kesalahan penulisan huruf *katakana* dan pemanjangan bunyi. Kesalahan penulisan huruf pada kosakata ini adalah penulisan huruf *katakana* yang tidak tepat yaitu テ エ. Kesalahan ini ditemukan pada 2 mahasiswa tingkat I. Kesalahan ini kemungkinan disebabkan karena mahasiswa lupa dengan huruf *katakana*. Penulisan ティー フ (ti-fu) merupakan kesalahan penulisan yang kemungkinan disebabkan karena mahasiswa belum menguasai cara pelafalan kosakata bahasa Inggris tersebut. Kesalahan lainnya adalah tidak adanya pemanjangan bunyi pada テ プ (Tepu). Kesalahan ini kemungkinan disebabkan karena mahasiswa belum memahami cara pelafalan kosakata tersebut. Kesalahan ini ditemukan pada 2 mahasiswa tingkat I, 8 mahasiswa tingkat II dan 5 mahasiswa tingkat III.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengumpulkan dan menganalisis, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak terdapat kesalahan penulisan *gairaigo*. Kesalahan tersebut adalah mahasiswa menuliskan *gairaigo* berdasarkan bentuk tulisan kosakata bahasa Inggris atau menulis *gairaigo* berdasarkan cara orang Indonesia melafalkan bahasa Inggris. Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan pada penempatan bunyi yang dipanjangkan dan bunyi rangkap. Mahasiswa banyak yang tidak tahu disuku kata mana yang seharusnya ditulis dengan bunyi panjang dan bunyi rangkap. Kesalahan ini kemungkinan disebabkan karena adanya pengaruh fonetik bahasa Indonesia atau pengaruh dari sistem penulisan bahasa Indonesia bahwa pelafalannya mengikuti ejaan fonemisnya, walaupun tidak sepenuhnya. Kemungkinan lainnya, mahasiswa belum menguasai cara pelafalan kosakata bahasa Inggris British. Untuk memperbaiki kesalahan ini pengajar dapat melakukan perbaikan kepada mahasiswa dengan cara mengadakan latihan pengucapan kosakata bahasa Inggris sebelum menuliskannya menjadi kosakata serapan.

Kesalahan penulisan yang lainnya adalah kekurangan huruf dan kesalahan penulisan huruf *katakana*. Kesalahan tersebut adalah menulis *gairaigo* dengan menggunakan huruf *hiragana* dan *katakana*, menggunakan *kanji* dalam penulisan kosakata serapan, menulis kosakata serapan dengan *katakana* yang tidak tepat dan menggunakan huruf latin dalam penulisan kosakata serapan. Kesalahan ini kemungkinan disebabkan karena mahasiswa lupa atau belum menguasai *katakana*. Kemungkinan lainnya adalah karena adanya kemiripan huruf *katakana*. Untuk memperbaiki kesalahan ini adalah dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih memusatkan perhatiannya dalam mempelajari huruf *katakana* serta memperbanyak latihan menulis huruf *katakana*.

Dari kesalahan penulisan kosakata serapan (*gairaigo*) yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat I, II dan III, maka dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap tingkat terdapat perbedaan kemampuan dalam penulisan *gairaigo*. Tingkat II dan tingkat III lebih banyak melakukan kesalahan dari pada tingkat I. Perbedaan kemampuan ini disebabkan karena mahasiswa

tingkat II dan tingkat III lebih terfokus pada pelajaran kanji dan mahasiswa tingkat I berada pada peringkat terakhir dalam melakukan kesalahan dalam penulisan karena mahasiswa tingkat I sedang mempelajari huruf *katakana* yaitu pada pelajaran *hyouki*.

Selain itu, penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang penulisan *gairaigo* untuk meneliti *gairaigo* yang ada di dalam novel, majalah atau komik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bull, Victoria. 2008. *Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford university press
- Dahidi, Ahmad Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Echols, John M dan Hassan Sadily. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta
- Firdaus, Roihatul. 2013. *Variasi Fonemis Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Mahasiswa Sastra Inggris Uin Jogja*. Jurnal. Yogyakarta: UIN Jogjakarta. (<http://linguistikademia.files.wordpress.com/2013/05/06-variati-fonemis-dalam-penggunaan-bahasa-inggris-e280a6roihatul-firdaus.pdf> diakses pada tanggal 10 Januari 2014/16:30 WIB)
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Igarashi, Yuko. 2007. *The Changing Role Of Katakana in the Japanese Writing System : Processing And Pedagogical Dimension For Native Speaker And Foreign Learn- ers*. Dissertation. University of Victoria (<http://dspace.library.uvic.ca: 8080/bitstream/handle/1828/189/PhD?sequence=1> akses pada tanggal 2-11-2013/ 19:54 WIB)
- Iskak, Ahmad dan Yustina. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Madia Untuk SMK dan MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga. (http://books.google.co.id/books?id= tDGx0H89AlAC&pg=PA54&lpg=PA54&dq=kaidah+vokal+serapan+ke+dalam+bahasa+indonesia&source=bl&ots=5_CoIgd7pC&sig=J1T4iQhAcfPVRJipYiO3g_aQBYw&hl=en&sa=X&ei=x_QUtQfiI2tB4GHgJAB&redir_esc=y#v=onepage&q=kaidah%20vokal%20serapan%20ke%20dalam%20bahasa%20indonesia&f=false diakses pada tanggal 10 januari 2014/15:30 WIB)
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik Edisi Tiga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Akasara
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngafenan, mohamad. 1997. *Kamus Etimologi*. Semarang: Dahara Prize
- Parera, Jos. Daniel. 1986. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga
- Priyastuti, Maria Theresia. 2012. *Proses Adaptasi Penyerapan Kosakata Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia : Sebuah Kajian Morfologi* [Jurnal]. Di dalam : Subyanto, Agus, Mualimin, Prihantoro, Editor. Proceeding International Seminar Maintenance And Sift II; 5-6 Juli 2012; Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro. 477 - 479. (<http://www.mli.undip.ac.id/library/ebook/1/international%20Seminar%20Proceeding%205-6%20july%2021012/index.html#/2/zoomed> akses pada tanggal 8 januari 2014/ 07:00 WIB)
- Rahayu, Triasih Ely. 2005. *Pembentukan dan penulisan kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro (http://eprints.undip.ac.id/33955/1/Ely_Triasih.pdf akses pada tanggal 12-12-2013/ 8-1-2014/ 09:34 WIB)
- Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru : Autografika

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

Separdjo, Dr. Djojok. 2004. *Nihongo Kana Nyuumon*. Surabaya: PT. Pustaka Linta Budaya

Sutedi, Dedi. 2001. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora

<http://indonesiaindonesia.com/f/112848-kata-serapan-bahasa-inggris-indonesia/> diakses tanggal 10 januari 2014/ 08:00WIB

<http://pusatbahasa.alazhar.wordpress.com> diakses tanggal 16 januari 2014/15:45 WIB

http://id.wikipedia.org/wiki/Perbedaan_ejaan_bahasa_Ingggris_Britania_dan_Amerika diakses tanggal 10 januari 2014/ 08:00WIB